

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara atau langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai secara terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Metodologi menjadi pedoman dalam menentukan jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hingga cara menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2023:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang disimpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Sugiyono (2023:16), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2023:24), karakteristik dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci

2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hotel Sutan Raja Soreang yang berada di Jalan Raya Soreang KM.17 No.10 Cingcin, Pamekaran, Kec. Soreang, Kabupaten Bandung.

3.3 Definisi dan Parameter Penelitian

Parameter penelitian adalah suatu nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan. Parameter penelitian digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam menentukan fokus penelitian sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri.

3.3.1 Definisi Parameter

Parameter adalah ukuran seluruh populasi di dalam penelitian yang harus diperkirakan. Parameter adalah indikator distribusi hasil pengukuran, nilai yang mengikuti sebagai acuan. Keterangan atau informasi bisa menggambarkan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem.

Parameter merupakan kuantitas yang terukur dan konstan atau variabel karakteristik, dimensi, properti, atau nilai dari kumpulan data (populasi) karena dianggap penting untuk memahami situasi dalam memecahkan masalah pada masalah untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai tujuan. Sebagai perbandingan, parameter menetapkan batas eksternal situasi tetapi tidak membantu dalam menilai dan statistik adalah ukuran sampel dan bukan populasi. Beberapa parameter yang berkaitan dengan beberapa elemen dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kajian dapat didefinisikan sebagai penyelidikan secara mendalam terhadap sesuatu. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah penyelidikan yang dilakukan terhadap *employee branding* di Hotel Sutan Raja Soreang.
2. Implementasi dapat didefinisikan sebagai melaksanakan atau menerapkan. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah pelaksanaan atau penerapan *employee branding* di Hotel Sutan Raja Soreang.
3. Strategi dapat didefinisikan sebagai penetapan tujuan jangka panjang yang disertai dengan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud adalah langkah-langkah atau upaya yang dilakukan dalam meningkatkan *employee branding* di Hotel Sutan Raja Soreang agar mampu meningkatkan kualitas layanan.

3.3.2 Operasional Parameter

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasannya, dapat dipahami oleh banyak pihak. Operasional yang spesifik, rinci,

tegas, dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan hal-hal lain yang dianggap penting. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem agar dapat lebih mudah dipahami oleh semua kalangan, batas-batas yang dimaksud adalah batas informasi dan tanggung jawab masing-masing pihak Hotel Sutan Raja Soreang. Operasionalisasi Variabel adalah seperangkat instruksi lengkap tentang apa yang harus diamati, bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional yang membantu kita mengklarifikasi fenomena di sekitar ke dalam kategori khusus variabel. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Parameter

Rumusan Masalah	Proposisi Penelitian	Dimensi	Jenis Data	Sumber dan Informasi
Bagaimana <i>Employee branding</i> saat ini pada Hotel Sutan Raja Soreang	Kondisi <i>employee branding</i> dapat diidentifikasi	Kualitas pelayanan	Data primer	Manager, Front Office Manager, Executive House Keeper
		Responsivitas Pelayanan	Data primer	Manager, HRD, Front Office Manager, Executive House Keeper
Bagaimana strategi <i>Employee branding</i> yang diterapkan saat ini pada Hotel Sutan Raja Soreang	Strategi <i>employee branding</i> yang diterapkan pada Organisasi dapat dianalisis	<i>Psychological contract</i>	Data primer	Manager dan Karyawan
		<i>Employee empowerment</i>	Data primer	Manager dan Karyawan
		<i>Brand internalization</i>	Data primer	Manager dan Karyawan
		<i>Perceived Internal</i>	Data primer	Manager dan Karyawan

Rumusan Masalah	Proposisi Penelitian	Dimensi	Jenis Data	Sumber dan Informasi
		<i>Brand Communication</i>		
		<i>Perceived Brand Centred Human Resource Management</i>	Data primer	Manager dan Karyawan
		<i>Perceived Brandspecific Transformational Leadership</i>	Data primer	Manager dan Karyawan
		<i>Perceived Brand Oriented Support</i>	Data primer	Manager dan Karyawan
		<i>Perceived External Brand Prestige</i>	Data primer	Manager dan Karyawan
Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi <i>Employee branding</i> di Hotel Sutan Raja Soreang	Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi <i>employee branding</i> dapat diidentifikasi	<i>Human Resource Management System</i>	Data primer	Manager, HRD
		<i>Public Relations System</i>	Data primer	Manager, Marketing & Sales
		<i>Culture/Co worker</i>	Data primer	Karyawan
		<i>Leader</i>	Data primer	Manager dan karyawan

Rumusan Masalah	Proposisi Penelitian	Dimensi	Jenis Data	Sumber dan Informasi
		<i>Advertising & PR</i>	Data primer	Manager, Sales & Marketing
		<i>Customer feedback</i>	Data primer	Manager, Sales & Marketing, Manager, Front Office Manager, Executive House Keeper
Strategi <i>employee branding</i> yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan dapat ditingkatkan	Rancangan <i>employee branding</i> untuk meningkatkan kualitas pelayanan dapat dibuat	<i>Strength</i>	Data primer	Manager, Front Office Manager, Executive House Keeper
		<i>Weakness</i>	Data primer	Manager, Front Office Manager, Executive House Keeper
		<i>Opportunity</i>	Data primer	Manager, Front Office Manager, Executive House Keeper
		<i>Threat</i>	Data primer	Manager, Front Office Manager, Executive House Keeper

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data

tambahan. Menurut Sugiyono (2023:194), sumber data diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2023:194), data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi berupa catatan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan diperoleh melalui wawancara dengan pemilik.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2023:194), data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer yaitu bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan kegiatan yang diselenggarakan oleh Hotel Sutan Raja di Soreang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk dapatkan data. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling strategis dan krusial dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data memenuhi standar data yang ditetapkan. pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber tersebut

sumber primer, dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Selanjutnya dari segi metode, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengantaran), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Menurut Sugiyono (2023:296) teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2023:297), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2023:304), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2023:314), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya

monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebagian besar data tersedia adalah berbentuk surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa, dan lainnya yang tersimpan.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2023:314), triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, dengan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data

Penetapan lembar perekaman informasi yang dihasilkan melalui pengamatan, wawancara, dan telaah dokumen ini dikenal juga sebagai lembar catatan lapangan. Langkah-langkah atau tahapan pengumpulan data kualitatif serta merancang usaha perekaman data, dari hasil proses pengumpulan informasi melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dokumen, dan bahan visual. Proses memperoleh data dan informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi) secara berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Dari setiap proses pengumpulan data dilakukan 4 tahapan diantaranya adalah sebagai berikut

1. Setelah berpikir dan menemukan apa yang akan ditanyakan, maka selanjutnya peneliti bertanya kepada orang yang dijumpai di tempat tersebut
2. Setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti akan menganalisis apakah jawaban tersebut betul atau tidak

3. Jika jawaban atas pertanyaan dirasa betul, maka akan peneliti buat sebuah kesimpulan
4. Pada tahap ke empat, peneliti memetakan atau menggambarkan kembali suatu hal yang berkaitan dengan kesimpulan yang telah dibuat

3.5.2 Rancangan Instrumen Penelitian

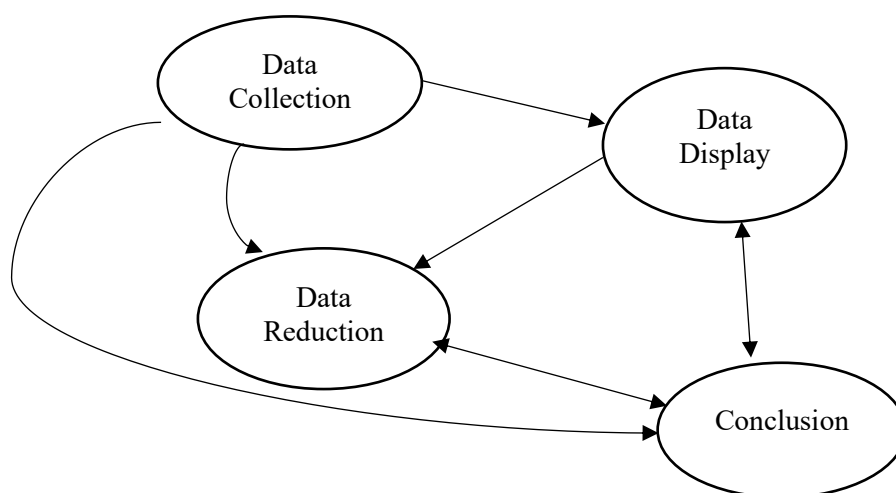
Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk terjun ke lapangan. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menerapkan fokus penelitian, memilih informan yang sesuai sebagai alat atau sumber data penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Menurut Sugiyono (2023) mengemukakan bahwa validasi tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawancara terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses penelitian data pada penelitian kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu

pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan penarikan Kesimpulan (*Verification*). Keempat analisis tersebut, penulis terapkan di dalam penelitian sebagaimana berikut ini:



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

Sumber: Sugiyono (2023:321)

3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2023:322), dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar

direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, tiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Menurut Sugiyono (2023:323), reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dengan demikian, reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian

untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian.

3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2023:325) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. "*looking at display help us to understand what is happening and to do some thing further analysis or cation on that understanding*" Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

3.6.4 Kesimpulan (*Concluding*)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman Sugiyono (2023:329) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

3.7 Analisis SWOT

Menurut Noorcahyo & Ali (2025) analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah alat strategis yang digunakan untuk mengKaryawan 2luasi kondisi internal dan eksternal perusahaan guna merumuskan strategi yang tepat. Namun, untuk menghasilkan strategi yang lebih terukur dan sistematis, digunakan Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Melalui kedua matriks tersebut, faktor-faktor internal dan eksternal dapat diidentifikasi.

3.7.1 Analisis IFAS dan EFAS

Menurut Rangkuti (2016) dalam Sinta Nur Rahmadana & Saida Zainurossalamia ZA (2023) faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength and Weakness* perusahaan. Menurut Rangkuti dalam Richo Rianto (2025:52), pengembangan matriks evaluasi faktor internal yang disusun dalam 6 tahapan, diantaranya:

1. Tentukan faktor-faktor yang bisa dijadikan kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1
2. Beri bobot pada setiap faktor internal dengan skala 1,0 (sangat penting) hingga 0.0 (tidak penting), bobot mencerminkan pengaruh faktor terhadap posisi strategis perusahaan. Total bobot tidak boleh melebihi skor total 1,00
3. Selanjutnya beri rating pada setiap faktor dengan skala 4 (*outstanding*) hingga 1 (*poor*), nilai mencerminkan pengaruh faktor terhadap kondisi perusahaan. Gunakan skala +1 hingga +4 untuk variabel positif (kekuatan) dibandingkan dengan rata-rata industri atau pesaing utama. Gunakan segala kebalikannya untuk variabel negatif (kelemahan)
4. Kalikan bobot dengan rating untuk setiap faktor. Hasilnya menunjukkan skor pembobotan individual
5. Jelaskan alasan pemilihan faktor dan perhitungan skor pembobotan, berikan informasi kontekstual untuk memperkaya analisis

6. Jumlahkan skor pembobotan (kolom 4) untuk mendapat total skor perusahaan yang bersangkutan. Nilai total menunjukkan respon perusahaan terhadap faktor internal

Menurut Rangkuti dalam Richo Rianto (2025:54) , pengembangan matriks Karyawan 2luasi faktor internal yang disusun dalam 6 tahapan. Keenam tahapan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dan mengKaryawan 2luasi faktor-faktor internal. Adapun enam tahapan tersebut diantaranya:

1. Susunlah peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan
2. Beri bobot pada setiap faktor internal dengan skala 1,0 (sangat penting) hingga 0.0 (tidak penting), bobot mencerminkan pengaruh faktor terhadap posisi strategis perusahaan. Total bobot idak boleh melebihi skor total 1,00
3. Selanjutnya beri rating pada setiap faktor dengan skala 4 (*outstanding*) hingga 1 (*poor*), nilai mencerminkan pengaruh faktor terhadap kondisi perusahaan. Gunakan skala +1 hingga +4 untuk variabel positif (peluang) dibandingkan dengan rata-rata industri atau pesaing utama. Gunakan segala kebalikannya untuk variabel negatif (ancaman)
4. Kalikan bobot dengan rating untuk setiap faktor. Hasilnya menunjukkan skor pembobotan individual
5. Jelaskan alasan pemilihan faktor dan perhitungan skor pembobotan, berikan informasi kontekstual untuk memperkaya analisis
6. Jumlahkan skor pembobotan untuk mendapat total skor perusahaan yang bersangkutan. Nilai total menunjukkan respon perusahaan terhadap faktor eksternal

3.7.2 Diagram SWOT

Menurut Richo Rianto (2025:56) diagram SWOT adalah alat strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) yang dihadapi oleh organisasi atau bisnis dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk merancang strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang, sekaligus mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data

Sumber: Freddy Rangkuti dalam Richo Rianto (2025:56)

1. Kuadran 1, merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

2. Kuadran 2, Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
3. Kuadran 3, Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* pada BCG Matrix. Fokus Strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Kuadran 4, Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

3.7.3 Matriks SWOT

Matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan alat analisis strategis yang digunakan untuk mengKaryawan 2luasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perusahaan. Matriks ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Melalui matriks SWOT, perusahaan dapat merumuskan alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, matriks SWOT juga digunakan untuk mengombinasikan faktor-faktor internal dan eksternal sehingga menghasilkan alternatif strategi, yaitu strategi SO (*Strengths–Opportunities*), WO (*Weaknesses–Opportunities*), ST (*Strengths–Threats*), dan WT

(*Weaknesses–Threats*). Berikut merupakan format tabel matriks SWOT yang digunakan untuk menganalisis dan menentukan keputusan strategis:

EFAS IFAS	STENGHTS (S)	WEAKNESSES (W)
	Tentukan faktor kekuatan internal	Tentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 3.3 Teknik Analisis Data

Sumber: Freddy Rangkuti dalam Richo Rianto (2025:52)

1. Strategi SO, menfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan peluang yang ada dan meningkatkan daya saing dan pangsa pasar melalui kombinasi kekuatan internal dan peluang eksternal
2. Strategi WO, mengoptimalkan kekuatan internal untuk menghadapi dan mengatasi ancaman eksternal seeta memperkuat daya tahan dan meminimalkan risiko melalui kombinasi kekuatan internal dan antisipasi terhadap ancaman
3. Strategi ST, memanfaatkan peluang eksternal untuk meminimalkan kelemahan internal dan mengubah kelemahan menjadi kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada

4. Strategi WT, mengurangi dampak kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal serta meminimalkan risiko dan meningkatkan ketahanan melalui strategi defensif

3.8 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, diperlukan berbagai teknik pengujian keabsahan data, seperti uji kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

Tabel 3. 2 Metode Penelitian Kualitatif

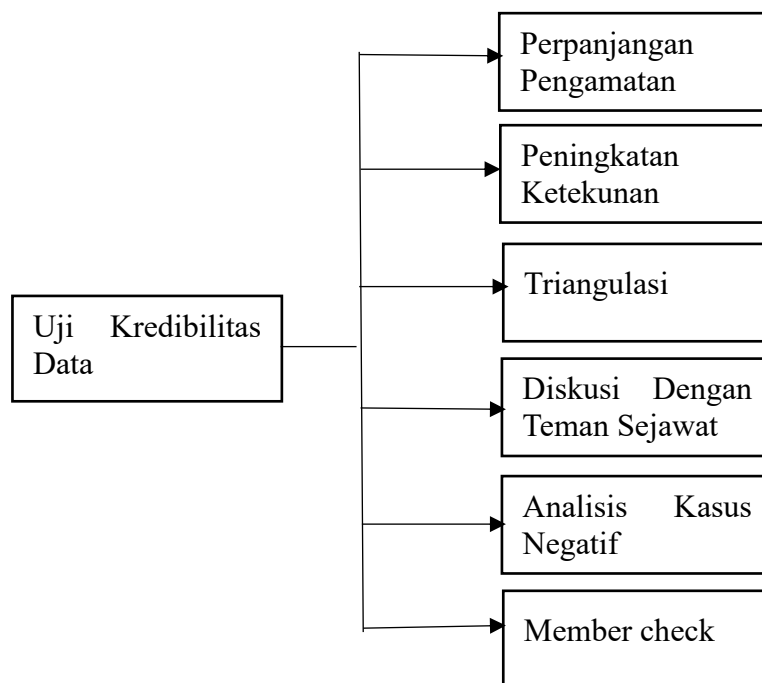
Aspek	Metode Kualitatif
Nilai Kebenaran	Kredibilitas (<i>Credibility</i>)
Penerapan	Keteralihan (<i>Transferability</i>)
Konsistensi	Audiability (<i>Dependability</i>)
Naturalitas	Dapat Dikonfirmasi (<i>Confirmability</i>)

Sumber: Sugiyono (2023:364)

3.8.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas (*Credibility*) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative* dan *member check*.



Gambar 3. 4 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Sumber: Sugiyono (2023:365)

3.8.2 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2023:365), perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh,

apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.8.3 Peningkatan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2023:367), meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Melalui kegiatan membaca tersebut, wawasan dan pemahaman peneliti akan semakin luas serta tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa dan memastikan bahwa data yang ditemukan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

3.8.4 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2023:368), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada beberapa jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke

teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3.8.5 Analisis Kasus Negatif

Menurut Sugiyono (2023:370), kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan

dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Dengan adanya kasus negatif ini, maka peneliti justru harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda.

3.8.6 Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2023:370), bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam peneitian kualitatif, seperti *camera*, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

3.8.7 Mengadakan *Member Check*

Menurut Sugiyono (2023:370), *member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai

penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3.8.8 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Menurut Sugiyono (2023:372), *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini.

Oleh karena itu, agar dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3.8.9 Uji Audiability (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2023:372), dalam

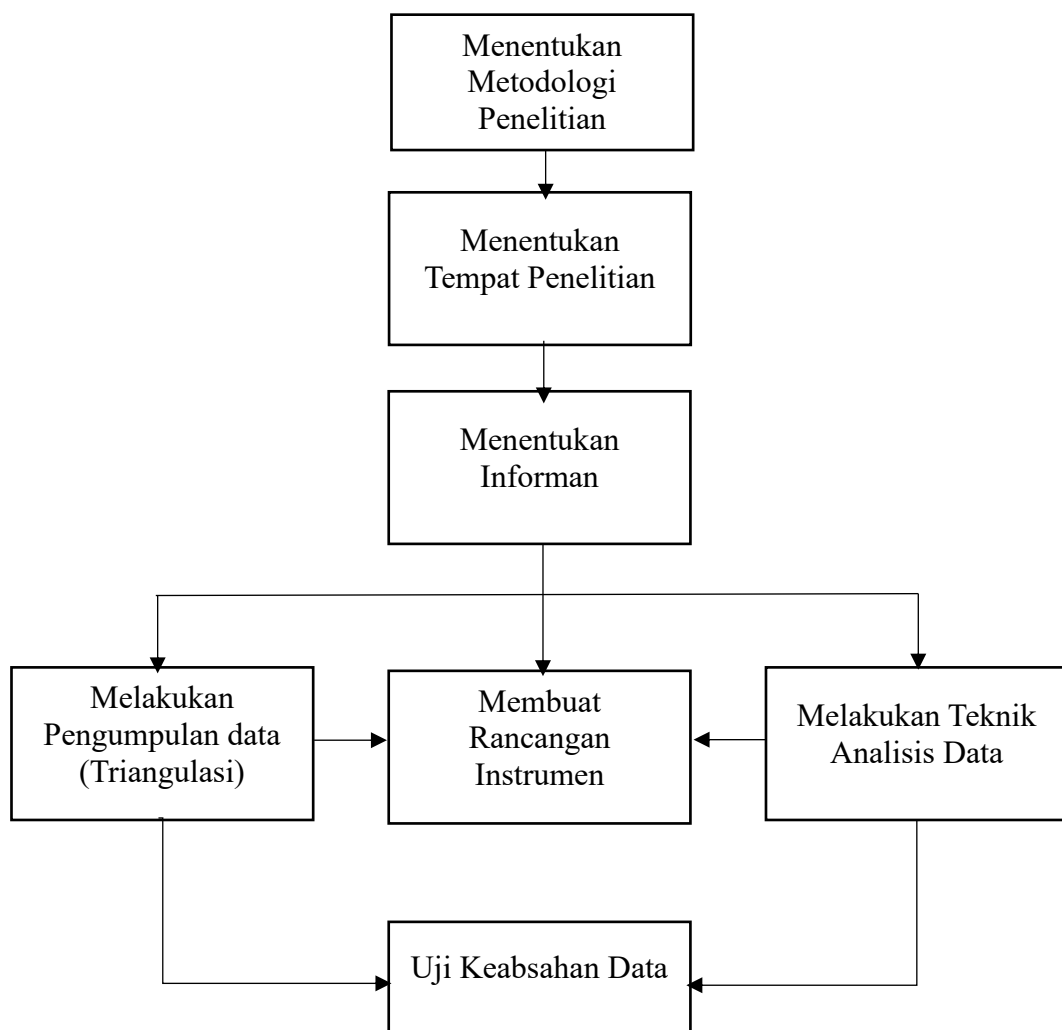
penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

3.8.10 Uji *Confirmability*

Penelitian kualitatif itu bersifat subyektif, oleh karena itu supaya menjadi lebih obyektif, maka diperlukan uji obyektivitas atau yang disebut uji *confirmability*. Menurut Sugiyono (2023:373), pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

3.9 *Flowchart Alur Penelitian*

Flowchart merupakan berasal dari Bahasa Inggris yang berarti adalah diagram alir. *Flowchart* umumnya disusun berdasarkan algoritma dari sebuah program yang ingin dijalankan, guna untuk mempermudah pemahaman dari Bahasa program. Flowchart berfungsi sebagai alur penelitian dalam penelitian kualitatif.



Gambar 3. 5 Alur *Flowchart*

Penelitian Alur penelitian yang peneliti lakukan diawali dengan menentukan metodologi penelitian. Metodologi penelitian berkaitan dengan bagaimana peneliti akan menggunakan alat di lapangan dalam penelitian. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian berbasis kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena dalam metode penelitian kualitatif sifatnya natural dan alamiah artinya tidak ada yang disembunyikan antara peneliti dan pemberi informasi.

Dilanjutkan dengan menentukan dan memilih informan yang berkompeten di bidangnya. Dari informan tersebut pertama peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui Triangulasi (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi) secara bertahap dilanjutkan dengan membuat rancangan instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan dalam objek penelitian peneliti, lalu setelah triangulasi dan membuat instrumen penelitian dilanjutkan dengan teknik analisis data yang diantaranya adalah *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan diakhiri dengan *coclusion*. Untuk tahap akhir sendiri diakhir dengan uji keabsahan data dengan *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.